

POTENSI TEKNOLOGI FINANSIAL DALAM MENCAPAI USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM) SERTA PROSPEK DAN HAMBATAN PERTUMBUHANNYA

Faisal Tamim

Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Malang
email: faisaltamim@gmail.com

Abstrak. Financial Technology (fintech) merupakan suatu inovasi di bidang jasa keuangan dengan menggunakan teknologi. Fintech semakin memudahkan akses pembiayaan khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Perkembangan Fintech melibatkan peluang dan tantangan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan fintech dalam mendukung UMKM, serta merinci peluang dan hambatan perkembangannya di Indonesia. Dalam upayanya menjangkau UMKM, fintech memanfaatkan peluang karena UMKM kesulitan mendapatkan kredit akibat minimnya informasi mengenai profil UMKM dan belum lengkapnya persyaratan manajemen risiko. Hal ini membuka peluang bagi fintech untuk memberikan kemudahan pembiayaan. Fintech menawarkan berbagai model bisnis, seperti P2P lending, dompet digital, perencanaan keuangan, dan lain-lain. Hasilnya, sekitar 99% debitur fintech adalah UMKM. Peluang dan tantangan perkembangan fintech di Indonesia antara lain inisiatif Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memberikan peluang pendaftaran fintech di OJK dan akses cepat. Namun tantangan yang dihadapi adalah masih banyaknya fintech yang belum terdaftar di OJK dan rendahnya tingkat literasi masyarakat terhadap fintech menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap financial technology masih rendah.

Kata Kunci: teknologi keuangan, UMKM

Abstract. Financial Technology (fintech) is an innovation in the field of financial services using technology. Fintech makes it easier to access finance, especially for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Fintech developments involve opportunities and challenges. This article aims to explore the ability of fintech to support MSMEs, as well as detailing the opportunities and obstacles to its development in Indonesia. In its efforts to reach MSMEs, fintech is taking advantage of opportunities because MSMEs have difficulty getting credit due to the lack of information regarding MSME profiles and incomplete risk management requirements. This opens up opportunities for fintech to provide easy financing. Fintech offers various business models, such as P2P lending, digital wallets, financial planning, and others. As a result, around 99% of fintech debtors are MSMEs. Opportunities and challenges for the development of fintech in Indonesia include the Financial Services Authority (OJK) initiative which provides opportunities for fintech registration at the OJK and fast access. However, the challenges faced are that there are still many fintechs that have not been registered with the OJK and the low level of public literacy regarding fintech, which causes public trust in financial technology to remain low.

Keywords: financial technology, MSMEs

I. PENDAHULUAN

Peningkatan akses internet yang meluas telah mendorong kemajuan teknologi. Di Indonesia, penggunaan internet terus meningkat setiap tahunnya (Rabbani, Alamsyah, dan Widiyanesty 2020). Pertumbuhan ini membantu perkembangan teknologi dan memunculkan berbagai inovasi. Salah satu bidang yang memanfaatkan inovasi teknologi adalah bidang keuangan, yang melahirkan istilah finansial teknologi atau fintech. Fintech telah hadir dan berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia.

Pada tahun 2006, perkembangan teknologi keuangan di Indonesia mulai terlihat (Rahman 2020). Tuntutan masyarakat akan kemudahan dalam layanan keuangan mendorong pelaku usaha jasa keuangan untuk terus berinovasi, beralih dari transaksi konvensional ke transaksi digital (Ginantra et al. 2020). Teknologi keuangan hadir untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada pengguna dalam menggunakan layanan keuangan. Selain akses internet yang mudah, pertumbuhan teknologi keuangan juga dipengaruhi oleh wabah virus corona.

Kemajuan teknologi keuangan mengalami pertumbuhan yang signifikan ketika dunia dihadapkan pada pandemi virus corona. Pada masa pandemi, perkembangan teknologi keuangan tetap berada pada tingkat yang positif (Marginingsih 2021). Pertumbuhan yang cepat ini mencerminkan tingginya minat pengguna terhadap layanan finansial teknologi. Meskipun demikian, belum ada informasi yang menyeluruh mengenai sejauh mana kemampuan finansial teknologi dalam mencapai mitra bisnisnya, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kemajuan pesat ini juga tidak lepas dari peluang yang telah diidentifikasi dan tantangan yang berhasil diatasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teknologi Keuangan

Teknologi keuangan merupakan bentuk inovasi layanan keuangan yang dipadukan dengan menggunakan teknologi. Finansial teknologi muncul dengan memberikan kemudahan bagi penggunaannya. Menurut Amalia, Chishti, & Barberis, 2016 (Nurchaya and Dewi 2019) finansial teknologi merupakan sebuah bentuk layanan finansial yang berbasis teknologi yang saat ini menjadi tren di dunia baik berupa perangkatnya maupun bisnisnya.

Menurut (Ginantra et al. 2020) finansial teknologi merupakan sebuah industri berbasis teknologi dalam (Suci 2013) layanan keuangan yang melahirkan inovasi-inovasi yang dapat memfasilitasi layanan keuangan di luar lembaga keuangan yang bersifat konvensional sehingga mempermudah masyarakat dalam mengakses produk keuangan dalam bertransaksi.

Menurut Bank Indonesia (Marginingsih 2021) mengenai finansial teknologi yang diatur pada pasal 1 angka 1 peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial menyatakan bahwa teknologi finansial adalah pengguna teknologi dalam sistem pada bidang keuangan yang menghasilkan produk-produk layanan, teknologi dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada kondisi stabilitas moneter, stabilitas pada sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan serta keandalan sistem pembayaran.

2.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Penelitian UMKM telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu sehingga memunculkan beberapa definisi UMKM yang berbeda dari beberapa peneliti. Menurut Supriyanto (2006:1) dalam artikel Perkembangan UMKM di Indonesia (Suci 2013), berpendapat bahwa UMKM mampu menjadi solusi penanganan kemiskinan di Indonesia dimana sektor UMKM mempunyai peran yang besar dalam menyerap tenaga kerja. Menurut UU No 20 tahun 2008 (Subroto 2022), UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Literatur yang diperoleh melalui bacaan Artikel beserta penelusuran literatur online. Artikel yang digunakan sebagai pendukung penulisan ini diambil dari artikel penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan serta tujuan penulisan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan pada riset ini yaitu: 1) penyederhanaan data dilakukan dengan cara perangkupan hasil studi pustaka. 2) penyajian data, bentuk yang kompleks disajikan dalam bentuk yang sederhana yang mudah dipahami. 3) simpulan, penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang telah disajikan oleh penyajian data (Ilman, Noviskandariani, and Nurjihadi 2019).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemunculan teknologi keuangan telah menghadirkan inovasi dalam layanan keuangan, memberikan kemudahan bagi setiap penggunanya. Salah satu sektor yang memanfaatkan teknologi keuangan dalam layanannya adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran signifikan sebagai kontributor terbesar dalam perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, Presiden Indonesia Joko Widodo telah mengarahkan untuk mencapai target kredit sebesar 30% bagi UMKM pada tahun 2024 (ekon.go.id 2021).

Namun, dalam realitas lapangan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadapi beberapa tantangan, di mana sulit untuk mendapatkan akses angsuran. Kendala ini disebabkan oleh minimnya informasi mengenai profil UMKM dan ketidakpenuhan persyaratan manajemen risiko. Ketidakmampuan ini menciptakan peluang bagi teknologi keuangan (fintech) untuk memberikan kemudahan pembiayaan bagi pelaku UMKM. Teknologi keuangan hadir dengan menyajikan model bisnis seperti P2P lending, dompet digital, perencanaan keuangan, dan sebagainya. Perkembangan teknologi keuangan di Indonesia menunjukkan kemampuannya dalam mendorong pertumbuhan UMKM, dengan lebih dari 99% debitur teknologi keuangan berasal dari UMKM (Nadya dan Iqbal 2021). Ini mengindikasikan bahwa teknologi keuangan telah berhasil menjangkau UMKM di Indonesia, memanfaatkan peluang untuk memberikan kemudahan pembiayaan kepada pelaku UMKM, dimana lebih dari 99% debitur teknologi keuangan berasal dari UMKM. UMKM umumnya menggunakan teknologi keuangan untuk mendapatkan pembiayaan, seperti pembayaran non-tunai melalui ponsel, crowdfunding, dan layanan transfer uang (Muzdalifah, Rahma, dan Novalia 2018).

Perkembangan teknologi keuangan yang pesat di Indonesia, seiring dengan meningkatnya penggunaan layanan tersebut, membawa tantangan dan peluang yang signifikan. Berdasarkan beberapa literatur online, berikut ini adalah tantangan dan peluang dalam perkembangan teknologi keuangan di Indonesia:

| PELUANG | TANTANGAN |
|--|--|
| Adanya kesempatan yang diberikan OJK bagi pelaku teknologi keuangan untuk mendaftarkan diri di Ojk (Hiyanti et al. 2019) | Beberapa teknologi keuangan yang belum terdaftar di OJK |
| Akses yang mudah dan cepat | Kurangnya literasi mengenai teknologi keuangan di tengah masyarakat sehingga tingkat kepercayaan masyarakat akan teknologi keuangan masih rendah |

PELUANG

Kesempatan yang diberikan oleh OJK kepada pelaku teknologi keuangan untuk mendaftarkan diri di lembaga tersebut merupakan suatu peluang bagi kemajuan teknologi keuangan. Dengan status terdaftar di OJK, teknologi keuangan menjadi diakui secara resmi dan dapat mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

TANTANGAN

Beberapa layanan teknologi keuangan yang belum mendapatkan registrasi dari OJK dan keterbatasan informasi mengenai teknologi keuangan di kalangan masyarakat merupakan hambatan bagi perkembangan teknologi keuangan di Indonesia. Rendahnya tingkat literasi mengenai teknologi keuangan juga menyebabkan kurangnya kepercayaan dari masyarakat.

V. KESIMPULAN

Inovasi layanan keuangan yang menggabungkan teknologi dikenal sebagai teknologi keuangan. Teknologi keuangan memberikan kemudahan akses kepada pengguna, terutama pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perkembangan teknologi keuangan tidak terlepas dari peluang dan tantangan yang dihadapi. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan teknologi keuangan dalam mencapai UMKM, serta merinci peluang dan tantangan perkembangannya di Indonesia. Dalam usahanya menjangkau mitra seperti UMKM, teknologi keuangan memanfaatkan peluang di mana pelaku UMKM kesulitan mendapatkan akses kredit karena minimnya informasi mengenai profil UMKM dan belum terpenuhinya persyaratan manajemen risiko. Kendala ini membuka peluang bagi teknologi keuangan, seperti fintech, untuk memberikan kemudahan pembiayaan kepada pelaku UMKM. Teknologi keuangan hadir dengan berbagai model bisnis, seperti P2P lending, dompet digital, perencanaan keuangan, dan lainnya. Sebagai hasilnya, sekitar 99% debitur teknologi keuangan terdiri dari UMKM. Peluang dan tantangan perkembangan teknologi keuangan di Indonesia mencakup kesempatan yang diberikan oleh OJK bagi pelaku teknologi keuangan untuk mendaftarkan diri, serta akses yang mudah dan cepat. Namun, tantangan melibatkan beberapa teknologi keuangan yang belum terdaftar di OJK dan rendahnya tingkat literasi masyarakat terkait teknologi keuangan, yang menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- ekon.go.id. 2021. "Pentingnya Kolaborasi Fintech Dan UMKM Dalam Mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional." 23 april.
<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2922/pentingnya-kolaborasi-fintech-dan-umkm-dalam-mempercepat-pemulihan-ekonomi-nasional>.
- Ginantra, Ni Luh Wiwik Sri Rahayu et al. 2020. "Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi Di Era Digital."
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3gn1DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:mPkYlf27yykJ:scholar.google.com/&ots=41T-HLVQ4F&sig=t-3CC6M0j_Ag5cxPW9d-Yjfh2Xo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Hiyanti, Hida, Lucky Nugroho, Citra Sukmadilaga, and Tettet Fitrijanti. 2019. "Peluang Dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah Di Indonesia." 5(3): 326–33.
- Ilman, Abdul Hadi, Gita Noviskandariani, and Muhammad Nurjihadi. 2019. "Peran Teknologi Finansial Bagi Perekonomian Negara Berkembang." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 4(1): 28–36.
- Muzdalifa, Irma, Inayah Aulia Rahma, and Bella Gita Novalia. 2018. "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3(1).
- Nadya, Prameswara Samofa, and Muhammad Iqbal. 2021. "Upaya Fintech Syariah Mendorong Akselerasi Pertumbuhan UMKM Di Indonesia." 7(1): 41–50.

- Nurcahya, Yulida Armi, and Rizky Puspita Dewi. 2019. "ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN FINTECH DAN E-COMMERCE TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT." 5(2): 21–35.
- Rabbani, Alisya Putri, Andry Alamsyah, and Sri Widiyanesty. 2020. "Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)." 4(3): 341–51.
- Rahman, M.Alfathan. 2020. "Sejarah Dan Perkembangan Fintech Di Indonesia Dari Tahun Ke Tahun." 12 Agustus. <https://www.finansialku.com/fintech-di-indonesia/>.
- Subroto, vivi kumalasari. 2022. "Pengertian Dan Kriteria UMKM Menurut Undang-Undang." 06 juni. <http://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Pengertian-dan-Kriteria-UMKM-Menurut-Undang-Undang/80de71af402e6d711782f27fa3083d30a2d80103>.
- Suci, Yuli Rahmini. 2013. "PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH)."